

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV dan dilakukan analisis secara teori dengan temuan-temuan di lapangan serta fokus penelitian, berikut peneliti akan memaparkan simpulan dari implementasi sekolah model Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMAN 14 Bandung.

Implementasi SPMI di SMAN 14 Bandung dilakukan dengan lima siklus, yaitu penetapan standar mutu, pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, dan evaluasi/audit mutu. Dalam penetapan standar, menggunakan SNP sebagai acuan mutu. Pemetaan mutu dilakukan dengan mengisi dokumen EDS (Evaluasi Diri Sekolah). Langkah yang dilakukan sekolah dalam penyusunan rencana pemenuhan mutu adalah memasukkan anggaran yang dibutuhkan ke dalam RKJM, RKT, dan RKAS. Pelaksanaan pemenuhan mutu meliputi kegiatan pengelolaan sekolah dan proses pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Audit mutu yang dilakukan merupakan audit kepatuhan dimana menilai sejauh mana ketercapaian kegiatan terhadap standar. Implementasi tersebut sudah sesuai dengan standar, namun masih ada kekurangan yang dihadapi, yaitu pada langkah evaluasi/audit mutu tidak dilakukan penyusunan rekomendasi. Selain itu, masih rendahnya kesadaran warga sekolah terkait pentingnya SPMI di sekolah. Solusinya adalah dengan rutin mensosialisasikan kepada seluruh warga sekolah agar selalu berkomitmen dalam mendukung berjalannya SPMI.

Model SPMI yang digunakan di SMAN 14 Bandung adalah model PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Tahap perencanaan dilakukan dengan menetapkan standar mutu berdasarkan hasil pemetaan mutu. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengimplementasikan kegiatan sesuai perencanaan sebelumnya. Tahap evaluasi dilakukan dengan monitoring dan evaluasi terhadap pencapaian standar. Tahap tindak lanjut dilakukan dengan

memberikan rekomendasi atas hasil monev yang dilakukan. Kekurangan model PDCA di SMAN 14 Bandung adalah monev kurang diadakan secara rutin sehingga tahap tindak lanjut tidak mampu mengatasi masalah yang ada. Solusinya adalah dengan membuat jadwal yang jelas terkait pelaksanaan monev.

Hasil implementasi SPMI di SMAN 14 Bandung dapat dilihat dari beberapa ciri, yaitu 1) Sekolah mampu menjalankan seluruh siklus penjaminan mutu; 2) Berfungsinya organisasi TPMPS yang dibentuk pada Agustus 2018; 3) Proses pembelajaran sesuai standar dengan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran; 4) Pengelolaan sekolah berjalan sesuai standar dengan mengacu pada SNP; 5) Budaya mutu sekolah terbangun, seperti sekolah ramah anak. Kendala dalam hal ini adalah kurangnya komitmen dari warga sekolah untuk menjaga budaya mutu sekolah sehingga dikhawatirkan budaya tersebut akan luntur seiring perkembangan zaman. Solusinya adalah dengan membuat aturan yang jelas terkait pelaksanaan budaya mutu sekolah dan adanya sanksi bagi yang melanggar.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, implikasi terhadap Lembaga adalah bahwa keterlibatan dan kerjasama dari seluruh warga sekolah sangatlah penting dalam mendukung implementasi SPMI di sekolah. Tidak hanya warga sekolah, namun seluruh pemangku kepentingan dan Pemerintah daerah juga harus turut mendukung dan membina pelaksanaan SPMI di sekolah model. Kerjasama dari seluruh pihak merupakan kunci keberhasilan dari pelaksanaan SPMI.

Jika seluruh warga sekolah dan para pemangku kepentingan mampu terlibat secara penuh dalam implementasi SPMI, maka akan muncul komitmen dan rasa tanggungjawab dalam diri individu untuk selalu mendukung setiap program SPMI sehingga budaya mutu sekolah akan tercipta dan mutu pendidikan akan meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari seberapa bagus kualitas lulusan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pemecah masalah bagi sekolah yang mengalami permasalahan terkait implementasi SPMI dengan memperhatikan keterlibatan dan komitmen seluruh warga sekolah dalam menciptakan budaya mutu sekolah.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak yang berkepentingan agar dapat ditindaklanjuti. Adapun rekomendasi tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Pemangku Kebijakan
  - a. Rutin mengadakan monitoring dan evaluasi terkait pelaksanaan SPMI di sekolah model dengan terjun langsung ke sekolah.
  - b. Selalu berkomitmen untuk membina dan mengarahkan sekolah model dalam mengimplementasikan SPMI, terutama bagi sekolah yang masih belum berpengalaman dalam hal tersebut.
2. Bagi Sekolah
  - a. Selalu menjaga komitmen warga sekolah dalam mendukung pelaksanaan SPMI sehingga tumbuh rasa tanggungjawab pada setiap individu untuk selalu menumbuhkan budaya mutu sekolah. Karena tanpa keterlibatan dan kerjasama seluruh warga sekolah, SPMI tidak akan mampu berjalan dengan baik.
  - b. Selalu rutin mengadakan monitoring dan evaluasi terkait pelaksanaan pemenuhan mutu agar teridentifikasi kendala yang ada sehingga dapat segera dilakukan perbaikan secara berkelanjutan.
  - c. TPMPS harus selalu mempertahankan profesionalitas kerja dan menjalankan tugas sesuai dengan standar dan prinsip yang telah ditentukan.
  - d. Sekolah jangan mudah merasa puas terhadap hasil yang telah dicapai, namun harus selalu berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan ke arah yang lebih baik lagi, terutama terkait kualitas hasil belajar.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini masih banyak kekurangan dalam berbagai hal, salah satunya yaitu tidak adanya metode observasi dalam pengambilan data dikarenakan kondisi lapangan yang kurang mendukung. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dan komprehensif, khususnya terkait SPMI.
- b. Melakukan penelitian yang tidak hanya berfokus pada implementasi SPMI, akan tetapi juga menambahkan fokus terkait sekolah model SPMI.
- c. Melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada dampak yang dihasilkan dari implementasi SPMI.
- d. Melakukan penelitian terkait hubungan antar kendala yang ditemukan dalam implementasi SPMI, yaitu rendahnya kesadaran warga sekolah terkait pentingnya SPMI di sekolah, monev kurang dilakukan secara rutin, dan kurangnya komitmen dari warga sekolah untuk menjaga budaya mutu sekolah.
- e. Lebih mendalami dalam pengumpulan data dan mencari referensi sebanyak-banyaknya yang mendukung terkait SPMI di sekolah agar data yang dihasilkan lebih mendalam.